



Gelora Literasi Keluarga: Pemberdayaan Guru Dan Orangtua Melalui Pendampingan Membaca Nyaring Berbasis Teknologi Audio Digital Untuk Anak Sekolah Dasar

**Andi Saadillah^{1*}, Samsuddin², Rasmiati Rasyid³, Rahma Mawadda⁴, Widya Saleh Az-Zahra⁵,
Andi Ulfianti⁶**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

**Email: saadillahandi@gmail.com*

ABSTRAK

Aktivitas literasi anak di SDN 1 Oneeha, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, masih bertumpu pada pembelajaran di sekolah, sementara budaya membaca di keluarga belum terbangun secara konsisten. Meskipun Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan, keterampilan orangtua dalam mendampingi membaca nyaring, ketersediaan bahan bacaan, variasi media, dan pemanfaatan teknologi literasi digital masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru dan orangtua dalam membangun budaya membaca anak secara terstruktur dan berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi audio digital. Metode pelaksanaan menggunakan model pelatihan dan pendampingan berbasis *Service Learning*. Pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan membaca nyaring berbasis teknologi audio digital bagi guru dan orangtua, praktik serta pendampingan literasi melalui tugas membaca di rumah, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan respons sangat positif dengan capaian keseluruhan 89,48% (kategori sangat tinggi), dibandingkan kondisi awal sebesar 62,04% (kategori sedang). Temuan menunjukkan bahwa integrasi peran guru, keterlibatan orangtua, praktik membaca nyaring, dan teknologi audio digital efektif memperkuat budaya literasi keluarga. Pendekatan kolaboratif tersebut mendorong aktivitas membaca anak yang lebih aktif, interaktif, terstruktur, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keluarga, Pemberdayaan Guru, Orang Tua, Membaca Nyaring, Teknologi Audio Digital

ABSTRACT

Children's literacy activities at SDN 1 Oneeha, Tanggetada District, Kolaka Regency, remain largely centered on learning activities at school, while a consistent reading culture has yet to be established within families. Although the School Literacy Movement has been implemented, parents' skills in supporting effective read-aloud practices, the availability of reading materials, media diversity, and the utilization of digital literacy technology remain limited. This community engagement program (PKM) aimed to strengthen the capacity of teachers and parents to develop a structured and sustainable reading culture among children through the use of digital audio technology. The implementation method uses a Service Learning-based training and mentoring model. The activities include identifying the needs of partners; providing training in reading aloud

using digital audio technology for teachers and parents; practicing and mentoring literacy through at-home reading assignments; and evaluating the program's implementation. The results demonstrated a highly positive response, with an overall achievement of 89.48% (very high category), compared with the initial condition of 62.04% (moderate category). These findings demonstrate that integrating teachers' roles, parental engagement, read-aloud practices, and digital audio technology effectively strengthens family literacy practices. This collaborative approach promotes more active, interactive, structured, and sustainable reading activities among children.

Keywords: Family Literacy, Teacher Empowerment, Parents, Read-Aloud Practice, Digital Audio Technology

PENDAHULUAN

SDN 1 Oneeha terletak di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Berjarak sekitar 2 km dari pusat ibu kota Kecamatan Tanggetada. Luas wilayah Desa Oneeha adalah sekitar 463 hektar (Ha). Sekolah ini berada di wilayah pesisir Tanggetada, dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang beragam (Kasmin et al., 2020) (Rembah et al., 2025). Mayoritas orangtua siswa bekerja pada sektor informal yang pada umumnya didominasi oleh nelayan (Ibrahim et al., 2023) dan petani, selebihnya pedagang kecil, dan pekerja harian. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa aktivitas literasi anak masih sangat bergantung pada pembelajaran di sekolah, sementara praktik literasi keluarga belum terbangun secara konsisten. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya waktu pendampingan belajar anak di rumah serta minimnya akses terhadap sumber belajar literasi yang berkualitas (La Ndibo & Muhammadiyah Kendari, 2021).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi anak tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, tetapi memerlukan keterlibatan keluarga sebagai lingkungan belajar terdekat dengan anak (Afif et al., 2015). Orangtua memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan membaca melalui kegiatan sederhana seperti membacakan cerita, menyimak bacaan, berdiskusi mengenai isi cerita, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca atau didengarkan (Saadillah, Ulfianti, et al., 2025). Namun, keterbatasan waktu, pengetahuan mengenai teknik pendampingan membaca, serta keterbatasan sumber bacaan menjadi tantangan dalam membangun praktik literasi keluarga secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang praktis, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kondisi mitra agar kegiatan membaca dapat berlangsung tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak mitra sasaran, SDN 1 Oneeha memiliki jumlah siswa kelas rendah (kelas I–III) yang cukup signifikan sebagai sasaran utama penguatan literasi dasar. Namun, hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki minat baca yang rendah, keterbatasan kosakata, serta belum terbiasa memahami isi bacaan secara mendalam (Salsabila & Rahayu, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan membaca di rumah belum berjalan optimal dan belum didukung dengan pola pendampingan yang tepat.

Pada aspek potensi sumber daya manusia, guru-guru di SDN 1 Oneeha memiliki komitmen yang baik terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, namun belum seluruhnya memiliki model pendampingan membaca nyaring yang sistematis dan terintegrasi dengan kegiatan literasi keluarga (Kucirkova & Flewitt, 2020). Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah berjalan, tetapi masih berfokus pada aktivitas membaca di lingkungan sekolah dan belum terhubung secara kuat dengan peran orang tua di rumah (Nainggolan et al., 2023); (Wulan et al., 2022); (Saadillah, Karma, et al., 2022)

Dari sisi orang tua, sebagian besar belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik membaca nyaring yang efektif bagi anak sekolah dasar. Membaca masih dipersepsikan sebagai kegiatan akademik semata, bukan sebagai aktivitas interaktif yang menyenangkan dan mampu memperkuat ikatan emosional orang tua dan anak (Aysah & Maknun, 2023); (Fikriyah, et al., 2020). Efektivitas literasi keluarga dalam mendukung aktivitas belajar anak dapat dijadikan sebagai acuan bahwa pentingnya tata keluarga sebagai awal dalam membangun literasi di rumah (Yunita et al., 2022). Selain itu, keterbatasan bahan bacaan cetak dan rendahnya variasi media literasi di rumah menjadi hambatan dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Julistin Prilianis Dakhi et al., 2025); (Ahyana & Fihayati, 2025).

Kondisi ini menyebabkan aktivitas membaca mudah terhenti karena anak cepat merasa bosan dan orang tua mengalami keterbatasan sumber belajar yang menarik (Aysah & Maknun, 2023). Melalui kegiatan membaca nyaring berbasis teknologi audio digital, hambatan tersebut diatasi dengan menghadirkan bahan bacaan yang beragam, mudah diakses, dan sesuai dengan usia serta perkembangan anak (Nasution, 2024); (Ayu & Sugianti, 2023). Media audio digital memungkinkan anak memperoleh pengalaman membaca yang lebih menarik melalui unsur suara, intonasi, dan ekspresi. Dengan demikian, teknologi audio digital menjadi solusi praktis dan inklusif (Subhan et al., 2025); (Aini et al., 2024).

Meskipun demikian, mitra sasaran dalam kegiatan ini memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang, yang tercermin dari komitmen dan antusiasme tinggi kepala sekolah, guru, serta orang tua dalam upaya memperbaiki pola membaca anak. Pihak sekolah menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran literasi dan kesiapan untuk mengintegrasikan kegiatan membaca nyaring ke dalam rutinitas sekolah maupun kolaborasi dengan keluarga. Guru-guru memiliki motivasi kuat untuk meningkatkan kompetensi pendampingan literasi, sementara orang tua menunjukkan kesadaran dan keinginan yang besar untuk terlibat aktif dalam membangun kebiasaan membaca di rumah (Mahendra et al., 2025).

Antusiasme ini menjadi modal sosial yang penting bagi keberhasilan program, karena perubahan budaya membaca membutuhkan dukungan kolektif dan berkelanjutan. Dengan pendampingan yang tepat, potensi mitra tersebut dapat diarahkan menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan ekosistem literasi keluarga yang lebih baik dan berdaya guna (Julistin Prilianis Dakhi et al., 2025). Dukungan lain ditunjukkan dari sebagian besar keluarga telah memiliki perangkat gawai sederhana berbasis Android yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana teknologi audio digital (Leung et al., 2024). Potensi ini membuka peluang penerapan teknologi audio digital sebagai media pendukung membaca nyaring yang praktis, mudah diakses, dan sesuai dengan kondisi kewilayahan (Kucirkova & Flewitt, 2020); (Andika & Sunanto, 2025).

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Program GELORA Literasi Keluarga: Pemberdayaan Guru dan Orangtua melalui Pendampingan Membaca Nyaring Berbasis Teknologi Audio Digital untuk Anak Sekolah Dasar dilaksanakan sebagai upaya memperkuat keterlibatan guru dan orangtua dalam membangun budaya membaca anak. Program ini mengintegrasikan kegiatan membaca nyaring dengan pemanfaatan buku audio digital, aplikasi Let's Read, microphone, dan speaker sebagai teknologi pendukung kegiatan literasi. Melalui pelatihan, praktik, pendampingan, monitoring, dan evaluasi, guru dan orangtua diberikan pengalaman langsung untuk menerapkan kegiatan membaca yang lebih interaktif dan menarik bagi anak. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat hubungan antara aktivitas

literasi di sekolah dan di rumah sekaligus meningkatkan kapasitas keluarga dalam menciptakan lingkungan literasi yang berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian “GELORA Literasi Keluarga: Pemberdayaan Guru dan Orang tua melalui Pendampingan Membaca Nyaring Berbasis Teknologi Audio Digital untuk Anak Sekolah Dasar” ini, guru diposisikan sebagai mitra utama sekaligus peserta langsung pelatihan dan pendampingan literasi. Guru sebagai agen perubahan literasi yang berfungsi strategis dalam menjembatani praktik literasi sekolah dan literasi keluarga. Melalui pelatihan membaca nyaring berbasis teknologi audio digital, guru dibekali pengetahuan, keterampilan, dan model pendampingan yang aplikatif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, guru mentransfer praktik tersebut kepada orang tua melalui tugas rumah literasi, panduan membaca keluarga, serta komunikasi dan pendampingan berkelanjutan. Dengan peran ini, guru menjadi penggerak utama yang memastikan praktik membaca nyaring tidak berhenti di sekolah, tetapi berlanjut dan mengakar di lingkungan keluarga. Pendekatan ini memperkuat integrasi literasi sekolah–rumah secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat SDN 1 Oneeha.

Pelaksanaan program diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang tidak hanya bersifat pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan mampu menjadi penggerak literasi di sekolah sekaligus melakukan monitoring kegiatan membaca anak, sedangkan orangtua diharapkan mampu menerapkan pendampingan membaca secara mandiri di rumah dengan memanfaatkan sumber bacaan dan teknologi yang tersedia. Dengan demikian, GELORA tidak hanya menjadi kegiatan pelatihan sesaat, tetapi menjadi upaya membangun ekosistem literasi yang menghubungkan sekolah, keluarga, dan anak secara berkelanjutan. Hasil pelaksanaan program selanjutnya menjadi dasar untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan literasi di SDN 1 Oneeha serta membuka peluang pengembangan dan replikasi praktik baik pada lingkungan sekolah dan keluarga lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan model pelatihan dan pendampingan berbasis *Service Learning*, yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pemecahan masalah nyata di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan membaca nyaring berbasis teknologi audio digital bagi guru dan orangtua, praktik serta pendampingan literasi melalui tugas membaca di rumah, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Guru berperan sebagai penggerak literasi yang menghubungkan praktik di sekolah dengan aktivitas membaca di keluarga, sedangkan orangtua menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam mendampingi anak. Pendekatan ini memastikan bahwa pelatihan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi diterapkan secara langsung untuk memperkuat budaya literasi keluarga.

Program pemberdayaan guru dan orangtua ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai Januari hingga Juli 2026 di SDN 1 Oneeha, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Adapun subjek dari kegiatan ini berjumlah 36 orang dengan pembagian 12 guru dan 24 orangtua siswa. Pada tahapan evaluasi dan monitoring dilaksanakan dengan penilaian melalui angket, wawancara, portofolio pemantauan membaca, serta dokumentasi penggunaan aplikasi Let’s Read oleh orang tua dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program PKM di SDN 1 Oneeha menunjukkan adanya peningkatan positif dalam penguatan budaya literasi keluarga melalui keterlibatan guru, orangtua, dan pemanfaatan teknologi audio digital. Program yang meliputi pelatihan membaca nyaring, penggunaan buku audio digital, pendampingan aktivitas literasi di rumah, serta komunikasi sekolah–keluarga menghasilkan capaian keseluruhan sebesar 89,48% dengan kategori sangat tinggi. Capaian tersebut meningkat 27,44 poin dibandingkan kondisi awal sebesar 62,04%, yang menunjukkan bahwa integrasi pendampingan guru, keterlibatan orangtua, dan teknologi digital efektif dalam mendukung keberlanjutan aktivitas membaca anak di lingkungan keluarga. Berikut deskripsi mengenai hasil pengabdian yang dilakukan di SDN 1 Oneeha.

A. Kemampuan Penerapan dan Penguasaan Teknologi Literasi (Let's Read & Buku Audio Digital)

Hasil analisis deskriptif kemampuan guru dan orangtua dalam menerapkan kebiasaan membaca dan menggunakan teknologi untuk literasi di pra program pendampingan dan di akhir pendampingan yang diperoleh dari hasil angket yang disusun oleh tim pengabdian dengan rentang skor 1 - 5 untuk tiap-tiap aspek. Berikut hasil rekapitulasi pra program berdasarkan aspek literasi anak di SD Negeri 1 Oneeha.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Pra Program berdasarkan aspek literasi anak

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-Rata	Persentase	Kategori
1	Kebiasaan membaca di rumah	3,22	64,48%	Sedang
2	Peran orangtua dalam literasi	3,22	64,48%	Sedang
3	Pemanfaatan teknologi untuk literasi	2,75	54,95%	Sedang
4	Perilaku anak terhadap membaca	3,13	62,62%	Sedang
	Rata-Rata Keseluruhan	3,10	62,04%	Sedang

Berikut pembagian indikator berdasarkan empat aspek pra program yang diisi oleh guru dan orang tua siswa sebanyak 36 responden.

Tabel 2. Indikator pra program berdasarkan aspek

Nomor	Indikator	Persentase	Kategori
1	Rutin membacakan cerita kepada anak	53,89%	Sedang
2	Anak memiliki waktu khusus membaca	58,89%	Sedang
3	Anak tidak dominan bermain gadget dibanding membaca	80,57%	Tinggi
4	Orangtua menyediakan buku bacaan	65,00%	Sedang

5	Memahami pentingnya membaca nyaring	63,89%	Sedang
6	Mengetahui cara membaca nyaring	61,14%	Sedang
7	Percaya diri mendampingi anak membaca	67,78%	Sedang
8	Meluangkan waktu membaca bersama anak	65,00%	Sedang
9	Pernah menggunakan buku audio	53,14%	Sedang
10	Mengetahui aplikasi membaca digital	46,67%	Rendah
11	Teknologi membantu kegiatan membaca	65,00%	Sedang
12	Anak menunjukkan minat membaca	63,43%	Sedang
13	Anak mampu menyimak cerita	63,33%	Sedang
14	Anak tidak jarang meminta dibacakan cerita	61,11%	Sedang

Hasil pengukuran kondisi awal menunjukkan bahwa budaya literasi anak di lingkungan keluarga masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata keseluruhan sebesar 62,04%. Kebiasaan membaca di rumah dan peran orangtua dalam mendukung aktivitas literasi memperoleh capaian yang sama, yaitu 64,48%, yang menunjukkan bahwa pendampingan literasi keluarga belum berlangsung secara optimal. Pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan literasi menjadi aspek dengan capaian terendah, yaitu 54,95%, sehingga menunjukkan masih terbatasnya penggunaan media digital sebagai sarana pendukung membaca anak. Sementara itu, perilaku anak terhadap aktivitas membaca mencapai 62,62% dan menunjukkan bahwa minat serta kebiasaan membaca anak masih memerlukan penguatan melalui pendampingan yang konsisten. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menegaskan perlunya intervensi yang mengintegrasikan penguatan peran orangtua, pembiasaan membaca di rumah, peningkatan aktivitas literasi anak, dan pemanfaatan teknologi digital secara lebih optimal. Adapun pada tabel 3 menjelaskan perbandingan antara persentase yang diperoleh guru dan orang tua memperoleh kategori yang sama yakni kategori sedang.

Tabel 3 Perbandingan guru dan orangtua

Kelompok	Jumlah	Persentase	Keseluruhan Kategori
Guru	12	56,87%	Sedang
Orangtua	24	64,61%	Sedang
Keseluruhan	36	62,04%	Sedang

Hasil angket pra-program GELORA yang diikuti oleh 36 responden menunjukkan bahwa kondisi awal literasi keluarga berada pada kategori sedang dengan persentase keseluruhan sebesar 62,04% dan skor rata-rata 3,10 dari skala 5. Berdasarkan empat aspek yang diukur, kebiasaan membaca di rumah memperoleh skor 64,48%, peran orangtua dalam literasi 64,48%, pemanfaatan teknologi untuk literasi 54,95%, dan perilaku anak terhadap membaca 62,62%; seluruhnya berada pada kategori sedang. Aspek pemanfaatan teknologi menjadi aspek yang paling membutuhkan penguatan, terutama pada indikator

pengetahuan terhadap aplikasi membaca digital yang hanya mencapai 46,67% dan berada pada kategori rendah. Sementara itu, kemampuan orangtua dalam membaca nyaring juga masih perlu ditingkatkan, ditunjukkan oleh skor pemahaman teknik membaca nyaring sebesar 61,14%.



Gambar 1. Pelatihan Membaca Nyaring Berbasis Teknologi Audio Digital bersama Guru dan Orangtua

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memiliki modal awal berupa kesadaran dan kemauan untuk mendukung kegiatan membaca, tetapi masih membutuhkan pendampingan praktis dalam membangun kebiasaan membaca yang konsisten serta memanfaatkan teknologi secara edukatif. Dengan demikian, hasil pra-program memberikan dasar empiris yang kuat bagi pelaksanaan GELORA Literasi Keluarga, khususnya melalui pelatihan membaca nyaring, pemanfaatan buku audio digital dan aplikasi membaca, serta pendampingan orangtua untuk membangun kebiasaan membaca anak di rumah.

Selanjutnya, berikut merupakan hasil analisis deskriptif kemampuan guru dan orangtua dalam menerapkan kebiasaan membaca dan menggunakan teknologi untuk literasi pada akhir pendampingan.

Tabel 4 Hasil angket setelah pelaksanaan program berdasarkan aspek penerapan teknologi

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-Rata	Persentase	Kategori
1	Kebiasaan orangtua	4,42	88,38%	Sangat Tinggi
2	Perkembangan Anak	4,30	86,08%	Sangat Tinggi
3	Pemanfaatan teknologi	4,54	90,81%	Sangat Tinggi
4	Kepuasan terhadap Program	4,65	92,97%	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Keseluruhan	4,47	89,48%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek kemampuan orangtua dalam menerapkan teknologi dideskripsikan sebagai berikut.

1. Keterlibatan orangtua

Hasil menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kesadaran dan kesiapan orangtua untuk terlibat dalam kegiatan membaca anak. Terdapat empat indikator yang diukur mulai dari rutin mendampingi anak di rumah, memahami cara membaca nyaring, lebih percaya diri mendampingi anak, dan meluangkan waktu khusus membaca bersama. Hasil menunjukkan bahwa kepercayaan diri orangtua dalam mendampingi anak mencapai 91,35%, ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan self confidence orangtua dalam mendampingi kegiatan membaca.

2. Perkembangan anak

Hasil evaluasi menunjukkan adanya persepsi positif peserta terhadap perubahan perilaku literasi anak setelah program. Ada empat indikator dalam aspek ini yaitu anak lebih tertarik membaca setelah program, anak lebih aktif menyimak cerita, anak mulai menceritakan kembali isi bacaan, dan anak lebih sering meminta dibacakan cerita. Indikator terakhir menjadi skor terendah dalam aspek ini, tetapi masih mendekati kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan minat dan perilaku membaca anak mulai terlihat, meskipun pembentukan kebiasaan membaca merupakan proses yang membutuhkan waktu dan keberlanjutan. Jawaban terbuka juga mendukung temuan ini. Salah satu orangtua menyampaikan bahwa anak mulai membuka buku dan membaca tanpa diperintah, sementara responden lain menyebut anak menjadi lebih senang membaca di rumah.

3. Pemanfaatan teknologi

Ini merupakan hasil yang sangat penting untuk PKM GELORA, karena teknologi merupakan salah satu unsur inovasi program. Dalam aspek ini terdapat 3 indikator yakni buku audio membantu kegiatan membaca di rumah 92,43%, teknologi audio/aplikasi memudahkan pendampingan, dan anak lebih tertarik belajar dengan media audio digital. Temuan ini diperkuat oleh jawaban peserta pada pertanyaan terbuka. Orangtua menyebut bahwa buku yang dilengkapi audio memudahkan pendampingan, sementara guru menyatakan aplikasi *Let's Read* memberikan tambahan sumber bacaan digital. Jadi, inovasi teknologi dalam GELORA tidak hanya diterima oleh peserta, tetapi dirasakan manfaat praktisnya.

4. Kepuasan terhadap program

Berdasarkan hasil angket, indikator pendampingan yang diberikan dan keinginan program dilanjutkan mencapai 94,05%. Hal ini menunjukkan bahwa program GELORA memiliki penerimaan dan potensi keberlanjutan yang tinggi. Jawaban terbuka memperlihatkan permintaan agar program terus dikembangkan, diterapkan di sekolah lain, serta ditambah bahan bacaan bertema anak yang lebih banyak lagi.

Pada tabel 5 berikut memaparkan hasil evaluasi program PKM dengan menguraikan masing-masing indikator berdasarkan empat aspek.

Tabel 5 Hasil per indikator

Nomor	Indikator	Persentase	Kategori
1	Rutin mendampingi anak membaca di rumah	85,41%	Sangat Tinggi
2	Memahami cara membaca nyaring dengan baik	89,19%	Sangat Tinggi
3	Lebih percaya diri mendampingi anak	91,35%	Sangat Tinggi
4	Meluangkan waktu membaca bersama anak	87,57%	Sangat Tinggi
5	Anak lebih tertarik membaca setelah program	88,11%	Sangat Tinggi
6	Anak lebih aktif menyimak cerita	87,03%	Sangat Tinggi

7	Anak mulai menceritakan kembali isi bacaan	85,95%	Sangat Tinggi
8	Anak lebih sering meminta dibacakan cerita	83,24%	Tinggi
9	Buku audio membantu membaca di rumah	92,43%	Sangat Tinggi
10	Teknologi memudahkan pendampingan	92,43%	Sangat Tinggi
11	Anak lebih tertarik dengan media audio digital	87,57%	Sangat Tinggi
12	Program bermanfaat bagi keluarga	90,27%	Sangat Tinggi
13	Materi pelatihan mudah dipahami	93,51%	Sangat Tinggi
14	Pendampingan yang diberikan sudah baik	94,05%	Sangat Tinggi
15	Program ingin dilanjutkan	94,05%	Sangat Tinggi

Pada tabel 5 menjelaskan perbandingan antara pra-program dan pasca program dengan memperoleh hasil dari kategori sedang ke sangat tinggi.

Tabel 6 Perbandingan hasil pra dan evaluasi kegiatan

Tahap	Persentase	Kategori
Pra Program	62,04%	Sedang
Evaluasi Program	89,48%	Sangat Tinggi

Hasil evaluasi Program GELORA Literasi Keluarga terhadap 36 responden yang terdiri atas 12 guru dan 24 orangtua menunjukkan hasil yang sangat positif. Rata-rata skor keseluruhan mencapai 4,47 dari skala 5 atau sebesar 89,48% dan berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan aspek yang dinilai, keterlibatan orangtua memperoleh skor 88,38%, perkembangan anak 86,08%, pemanfaatan teknologi 90,81%, dan kepuasan terhadap program 92,97%; seluruh aspek berada pada kategori sangat tinggi.

Aspek pemanfaatan teknologi menunjukkan bahwa buku audio dan teknologi audio/aplikasi dinilai sangat membantu kegiatan membaca di rumah, masing-masing memperoleh persentase 92,43%. Sementara itu, aspek kepuasan program menjadi capaian tertinggi dengan persentase 92,97%, terutama pada indikator kualitas pendampingan dan keinginan peserta agar program dilanjutkan yang sama-sama mencapai 94,05%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan membaca nyaring berbasis buku audio digital dapat diterima dengan baik dan dinilai relevan oleh guru maupun orangtua.

Jika dibandingkan dengan hasil pra-program yang berada pada angka 62,04% atau kategori sedang, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan sebesar 27,44 poin persentase menjadi 89,48% atau kategori sangat tinggi. Peningkatan tersebut memperlihatkan adanya perubahan positif pada persepsi keterlibatan orangtua, perkembangan perilaku membaca anak, pemanfaatan teknologi literasi, dan penerimaan terhadap program. Dengan demikian, GELORA Literasi Keluarga memiliki potensi kuat untuk dilanjutkan sebagai model pendampingan literasi berbasis kolaborasi rumah–sekolah.

B. Penguatan Manajemen Literasi Guru melalui Kolaborasi Rumah-Sekolah

Penguatan manajemen literasi di SDN 1 Oneeha dilakukan melalui pendampingan kepada guru untuk membangun pengelolaan kegiatan literasi yang lebih terarah, terstruktur, dan berkelanjutan. Kegiatan mencakup penguatan perencanaan program literasi, pembagian peran guru, pemanfaatan bahan bacaan dan teknologi audio digital, monitoring kegiatan membaca siswa, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orangtua. Pendampingan tersebut mendorong guru untuk tidak hanya melaksanakan kegiatan membaca sebagai aktivitas pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sistem pengelolaan literasi yang dapat menghubungkan kegiatan membaca di sekolah dengan kebiasaan membaca anak di rumah.



Gambar 2. Wawancara dan monitoring manajemen literasi guru & orangtua

Hasil pelaksanaan penguatan manajemen literasi diperoleh melalui wawancara dengan 12 guru SDN 1 Oneeha setelah kegiatan pendampingan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya pengelolaan literasi secara terstruktur dan mulai mengembangkan praktik monitoring kegiatan membaca siswa. Guru juga menunjukkan kesiapan untuk memanfaatkan buku audio digital dan aplikasi *Let's Read* sebagai sumber pendukung kegiatan literasi serta memperkuat komunikasi dengan orangtua dalam memantau aktivitas membaca anak di rumah.

Tabel 7 Aspek penguatan yang dicapai berdasarkan hasil wawancara

Nomor	Aspek Penguatan	Hasil Wawancara	Capaian
1	Perencanaan Literasi	Guru memahami perlunya kegiatan literasi yang direncanakan dan menjadi bagian dari program sekolah	Tercapai
2	Pelaksanaan Literasi	Guru mampu menerapkan membaca nyaring dan memanfaatkan bahan bacaan serta media audio digital dalam kegiatan literasi	Tercapai
3	Monitoring literasi	Guru mulai melakukan pemantauan terhadap aktivitas membaca siswa dan perkembangan keterlibatan mereka	Tercapai
4	Kolaborasi rumah-sekolah	Guru menyadari pentingnya komunikasi dengan orangtua untuk mendukung kegiatan membaca siswa di rumah	Tercapai

5	Keberlanjutan Program	Guru menunjukkan komitmen untuk melanjutkan kegiatan literasi dan memanfaatkan produk GELORA setelah program berakhir	Tercapai
---	-----------------------	---	----------

Berdasarkan hasil wawancara, 12 guru yang menjadi mitra program telah menunjukkan pemahaman dan kesiapan untuk menerapkan pengelolaan literasi secara lebih terstruktur. Capaian tersebut ditunjukkan melalui lima indikator utama, yaitu kemampuan merencanakan kegiatan literasi, penerapan membaca nyaring, pemanfaatan teknologi dan bahan bacaan digital, pelaksanaan monitoring, serta penguatan komunikasi dengan orangtua. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa penguatan manajemen literasi telah mencapai seluruh indikator yang ditetapkan, terutama dalam menggeser pengelolaan literasi dari kegiatan membaca yang bersifat insidental menuju kegiatan yang lebih terencana, terdokumentasi, dan melibatkan kolaborasi rumah–sekolah.

Penguatan manajemen literasi di SDN 1 Oneeha dilakukan melalui penerapan sistem monitoring yang menghubungkan kegiatan literasi di rumah dan di sekolah. Tim PKM membekali guru dengan lembar monitoring guru sebagai instrumen untuk memantau pelaksanaan dan perkembangan kegiatan literasi siswa. Monitoring tersebut diperkuat melalui lembar pemantauan anak yang dibawa oleh siswa dan diisi oleh orangtua setiap pekan selama melaksanakan kegiatan membaca di rumah. Lembar pemantauan tersebut kemudian dikembalikan kepada guru untuk diperiksa dan menjadi bahan evaluasi terhadap konsistensi kegiatan membaca anak. Mekanisme ini memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai aktivitas literasi yang berlangsung di rumah sekaligus memberikan dasar bagi guru untuk melakukan tindak lanjut dan penguatan kepada siswa maupun orangtua. Dengan demikian, Program GELORA tidak hanya meningkatkan praktik membaca, tetapi juga membangun mekanisme pengelolaan literasi yang bersifat partisipatif dan menghubungkan rumah dengan sekolah.

SIMPULAN

Program PKM di SDN 1 Oneeha menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi anak tidak cukup dilakukan melalui aktivitas membaca di sekolah, tetapi memerlukan keterhubungan yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Integrasi peran guru sebagai penggerak literasi, peningkatan kapasitas orangtua dalam praktik membaca nyaring, serta pemanfaatan teknologi audio digital mampu menciptakan pola pendampingan membaca yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Program ini tidak hanya mendorong keterlibatan orangtua dalam aktivitas literasi, tetapi juga memperluas praktik literasi dari ruang kelas ke lingkungan rumah sehingga membaca menjadi bagian dari kebiasaan keluarga. Dengan demikian, pendekatan literasi berbasis kolaborasi sekolah–keluarga dan dukungan teknologi digital berpotensi menjadi strategi yang relevan untuk membangun ekosistem literasi anak yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, khususnya pada konteks sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber belajar dan belum optimalnya budaya membaca di lingkungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung program ini, khususnya kepada pihak Kepala SDN 1 Onecha, guru, orangtua, siswa, serta tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga terkhusus kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) atas bantuan pendaan dengan Nomor: 188/C3/DT.05.00/PM/2026 dan Kontrak Turunan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sembilanbelas November Kolaka dengan nomor: 044/UN56.D.01/PN.03.00/2026. Semoga artikel ini memberikan manfaat nyata dalam penguatan literasi keluarga dan pengembangan pendidikan anak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A., Kaharuddin, F., Tarbiyah, F., Uin, K., Makassar, A., Sultan, J., 36, A. N., & Gowa, S. (2015). *PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DITINJAU DARI POLA ASUH OTORITER ORANGTUA*.
- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Elementary School* (Vol. 12).
- Aini, K., Misbahudholam, M. A., Armadi, A., & Kunci, K. (2024). DARMABAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Literasi-numerasi Digital Guru Sekolah Dasar di Era Merdeka Belajar Informasi Artikel. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 111–125. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.1.111-125>
- Andika, R., & Sunanto, L. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(5), 8348.
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Ayu, N. G., & Sugianti, N. (2023). PENGGUNAAN TEKNOLOGI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA SD. In *JSES: Jurnal Sultra Elementary School* (Vol. 4, Number 2).
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Ibrahim, A. F., Bakhrani A Rauf, Darmawang, D., Rahmansah, R., Harni Sartika Kamaruddin, Fitrah Adelina, Yuniarti Ekasaputri Burhanuddin, Hasbiadi, H., Nirwana, N., Muhammad Fiqih, & A Musdalifah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Suku Bajo Berbasis Rekayasa K3 Nelayan di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 21(2), 291–301. <https://doi.org/10.33369/dr.v21i2.31303>
- Julistin Prilianis Dakhi, Adelia Febrianti, & Risking Waruwu. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Upaya Meningkatkan Literasi Digital dan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Modem : Jurnal Informatika Dan Sains Teknologi.*, 3(3), 88–96. <https://doi.org/10.62951/modem.v3i3.584>

- Kasmin, M. O., Wilhan Juliatmaja, A., & Ramlan, A. M. (2020). ANALISIS SKALA USAHA UDANG VANNAMEI DI DESA ONEEHA KECAMATAN TANGGETADA KABUPATEN KOLAKA. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(Desember), 246–258.
- Kucirkova, N., & Flewitt, R. (2020). The future-gazing potential of digital personalization in young children's reading: views from education professionals and app designers. *Early Child Development and Care*, 190(2), 135–149. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1458718>
- La Ndibo, Y., & Muhammadiyah Kendari, U. (2021). PERANAN KELUARGA NELAYAN DALAM PENDIDIKAN ANAK. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 21, Number 2).
- Leung, S. K. Y., Yip, R. O. W., & Li, J. W. (2024). Exploring preservice ECE teachers' TPACK through digital storytelling during the pandemic. *Early Child Development and Care*, 194(9–10), 1041–1057. <https://doi.org/10.1080/03004430.2024.2395381>
- Mahendra, Y., Rohmani, R., & Apriza, B. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Humanis untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 135–148. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1366>
- Nainggolan, C. B., Silalahi, D. W., Tangkin, W. P., Rezeki, Y., Tantu, P., Sitompul, R., & Harapan, U. P. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI PADA SISWA SD KELAS 1-3 MELALUI METODE KELOMPOK TUTORIAL DI DESA TANJUNG BURUNG* (Vol. 6).
- Nasution, N. (2024). Jurnal Membaca Guru Dan Siswa, Pemanfaatan Perpustakaan Dan Sudut Baca Kelas, Evaluasi Berkelanjutan, Program Literasi Sekolah, Supervisi Pelaksanaan Literasi, Dan Pengembangan Media Literasi. *Jurnal Pendidikan, Media, Strategi, dan Metode.*, 84-91.
- Rembah, R., Rustan, F. R., Salu, S. P., Suwanto, S., Arif, A., Hasriyanti, H., Nurfasiha, N., Kumalasari, R., Yatjong, I., Syahrul, S., Dzakir, L. O., Murdiansyah, E. B., Nursyafika, N., Renaldi, A., & Zakina, B. R. (2025). Oneeha coastal mangrove restoration: A climate adaptation strategy. *Community Empowerment*, 10(4), 919–927. <https://doi.org/10.31603/ce.12431>
- Saadillah, A., Karma, R., & Haeniah, N. (2022). ANALYSIS OF THE APPLICATION OF LITERACY CULTURE IN EARLY CHILDREN. *JURNAL SCIENTIA*, 11(2), 2022. Retrieved <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Saadillah, A., Ulfianti, A., Intan, N., Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Sembilanbelas November Kolaka, U. (2025). *TRANSFORMASI LITERASI DINI: PRAKTIK MEMBACA NYARING BERBASIS BUKU AUDIO DIGITAL SEBAGAI SARANA PEMANTAPAN FONOLOGI ANAK USIA DINI*.
- Salsabila, A., & Rahayu, P. (2025). *ANALISIS PENGUATAN LITERASI BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR* (Vol. 12).
- Subhan, B., Estianti, E. R., & Ridwansyah, J. S. (2025). Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar melalui Media Digital Interaktif. *SELAYAR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 131–138. <https://doi.org/10.71094/selayar.v1i4.183>
- Wulan, N. S., Wulandari, W., & Haftani, D. A. (2022). PERSEPSI SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP KEGIATAN LITERASI MEMBACA DENGAN METODE READ ALOUD: UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1194. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8594>

Yunita, N., Apriliya, S., Guru, P., & Dasar, S. (2022). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Efektivitas Literasi Keluarga dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak di Rumah. In *All rights reserved* (Vol. 9, Number 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>